

Kontribusi Motivasi Diri, Kedisiplinan Belajar dan Dukungan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Otomotif Siswa SMK Negeri 2 Pengasih

Adhawan Priyoutomo^{1*}, Supriyoko², Suyono³, Rahayu Retnaningsih⁴

¹⁻⁴ Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Direktorat Pascasarjana Pendidikan, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta, Indonesia

*Penulis Korespondensi: wawancakra69@gmail.com

Abstract. This study aims to determine the contribution of the variables of Self-Motivation, Learning Discipline, and Parental Support both partially and simultaneously to student learning achievement in the Automotive Engineering expertise program at SMK Negeri 2 Pengasih. This type of research is included in quantitative correlational research with multiple regression analysis techniques. The entire population was sampled with a total of 104 grade XII students. Data collection used a closed questionnaire and student final exam results documents. The research instrument that has passed the validity and reliability test, then continued with the classical assumption test to ensure that the regression model meets the eligibility requirements. The results showed that the three independent variables contributed significantly to student automotive learning achievement with a value of $F = 26.718$. Simultaneously with a significance value of 0.000 ($p < 0.001$) and an Adjusted R Square value of 0.428 which means the model is able to explain 42.8% of the variation in learning achievement. Partially, the Self-Motivation variable significantly ($p < 0.05$) provides the largest contribution to student learning achievement with a t-value of 2.120 followed by Learning Discipline with a t-value of 1.992 and Parental Support with a t-value of 2.021. The magnitude of the real contribution of each variable, namely: Self-Motivation of 12.15%, Learning Discipline of 10.49%, and Parental Support of 10.24%. These results emphasize the importance of strengthening students' intrinsic motivation, habituating learning discipline, and active parental involvement to improve learning outcomes in vocational education.

Keywords: Automotive; Learning Achievement; Learning Discipline; Parental Support; Self-Motivation.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi variabel Motivasi Diri, Kedisiplinan Belajar, dan Dukungan Orang tua baik secara parsial maupun secara simultan terhadap prestasi belajar siswa pada program keahlian Teknik Otomotif di SMK Negeri 2 Pengasih. Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif korelasional dengan teknik analisis regresi berganda. Seluruh populasi dijadikan sampel dengan jumlah 104 siswa kelas XII. Pengumpulan data menggunakan angket tertutup dan dokumen hasil ujian akhir sekolah siswa. Instrumen penelitian yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas, kemudian dilanjutkan dengan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi persyaratan kelayakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel independen tersebut berkontribusi secara signifikan terhadap prestasi belajar otomotif siswa dengan nilai $F=26,718$. Secara simultan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p<0,001$) dan nilai Adjusted R Square sebesar 0,428 yang berarti model mampu menjelaskan 42,8% variasi prestasi belajar. Secara parsial, variabel Motivasi Diri secara signifikan ($p<0,05$) memberikan kontribusi terbesar terhadap prestasi belajar siswa dengan nilai t sebesar 2,120 diikuti oleh Kedisiplinan Belajar dengan nilai t sebesar 1,992 dan Dukungan Orang Tua dengan nilai t sebesar 2,021. Besarnya kontribusi nyata dari masing-masing variabel, yaitu: Motivasi Diri sebesar 12,15%, Kedisiplinan Belajar sebesar 10,49%, dan Dukungan Orang tua sebesar 10,24%. Hasil ini menegaskan pentingnya penguatan motivasi intrinsik siswa, pembiasaan disiplin belajar, serta keterlibatan aktif orang tua untuk meningkatkan hasil belajar dalam pendidikan kejuruan.

Kata kunci: Dukungan Orang Tua; Kedisiplinan Belajar; Motivasi Diri; Otomotif; Prestasi Belajar.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan nasional mempunyai fungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bentuk dari berkembangnya kemampuan dan watak serta peradaban bangsa diwujudkan dengan tumbuhnya potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan

bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal tersebut sesuai dengan Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 yang mengatur tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) yang sampai saat ini masih menjadi dasar hukum utama yang mengatur sistem pendidikan di Indonesia.

Pada undang-undang tersebut juga dijelaskan secara spesifik mengenai pendidikan yang terkait dengan kejuruan. Pada pasal lima belas dinyatakan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Istilah peserta didik dalam konteks ini merujuk pada siswa. Terkait dengan hal tersebut, maka Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diarahkan untuk menyiapkan peserta didik atau siswa agar dapat bekerja sesuai dengan bidang keahlian yang dipelajari secara profesional agar mampu bersaing di pasar kerja global. Selain itu juga, pendidikan di SMK diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai akhlak mulia sebagai dasar dalam berkarier dan berinteraksi bermasyarakat. Tidak hanya itu saja, dalam pendidikan tersebut, juga harus dapat mendorong kemandirian dan jiwa kewirausahaan untuk menciptakan lapangan kerja sendiri. Meskipun demikian, dalam undang-undang Sisdiknas tersebut juga dijelaskan bahwa lulusan pendidikan kejuruan SMK juga memiliki hak untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau kuliah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Berbagai kajian teori dari para ahli menunjukkan bahwa motivasi diri, kedisiplinan belajar, dan dukungan orang tua berperan penting dalam pencapaian prestasi akademik. Walaupun begitu, masih terdapat kesenjangan dalam implementasi dan pemahaman mengenai bagaimana ketiga faktor tersebut masing- masing berkontribusi serta saling berhubungan. Hal ini menjadi penting untuk dikaji lebih lanjut, khususnya dalam konteks peningkatan keberhasilan pendidikan kejuruan pada program keahlian Teknik Otomotif di SMK Negeri 2 Pengasih.

Kontribusi dalam konteks pendidikan kejuruan, dalam hal ini adalah segala sesuatu yang mempunyai sumbangsih untuk keberhasilan belajar. Keberhasilan belajar disebut sebagai prestasi belajar siswa, yang merupakan pencerminan akan pemahaman teoritis dan keterampilan praktis yang dapat menjadi bekal bagi siswa dalam dunia kerja. Jika motivasi diri, kedisiplinan belajar dan dukungan orang tua dimiliki siswa dalam kondisi yang ideal, maka kontribusinya pasti akan tinggi juga bagi prestasi belajar siswa.

Siswa yang memiliki motivasi tinggi dapat diamati dari kecenderungan yang lebih tekun dalam memahami materi, semangat untuk berlatih keterampilan dan ada kemauan yang gigih untuk mencari solusi terhadap permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. kedisiplinan belajar juga berperan penting dalam prestasi belajar. Siswa yang memiliki

kedisiplinan belajar tinggi akan lebih konsisten dalam mengikuti proses pembelajaran, mengerjakan tugas tepat waktu, serta menjaga fokus dalam memahami materi pelajaran. Sikap disiplin ini sangat relevan dalam bidang otomotif yang menuntut ketelitian, ketekunan, dan kerja sistematis.

Selanjutnya faktor lain yang terkait dengan pembelajaran adalah proses yang melibatkan konsistensi, ketaatan pada komitmen serta rasa tanggung jawab terhadap tujuan yang ingin diraih, terlebih tujuan yang ada kaitannya dengan kedisiplinan belajar. Berdasarkan pengamatan secara umum dari para guru pengampu pelajaran, ada beberapa kesenjangan pada siswa yang tampak saat pembelajaran, yaitu: ada beberapa siswa sering terlambat atau tidak hadir dalam pembelajaran, lupa mengenakan pakaian praktik yang sesuai, seringkali mengabaikan instruksi keselamatan kerja di bengkel, menggunakan Handphone (Gadget) tidak pada waktunya, lebih tertarik mengobrol daripada memperhatikan materi yang diberikan, serta tidak mengerjakan laporan praktik dan baru menyelesaikannya di saat-saat terakhir sebelum tenggat waktu dan hasilnya pun tidak sesuai harapan. Ada juga kebiasaan siswa yang kurang memiliki kesadaran dalam menjaga kebersihan dan ketertiban lingkungan belajar, seperti membiarkan peralatan dalam kondisi tidak terawat setelah digunakan.

Berdasarkan teori-teori pendidikan yang berkembang saat ini, dan didukung penelitian-penelitian yang relevan, seringkali dibahas tentang keterkaitan antara kedisiplinan dengan prestasi belajar. Dalam literasi tersebut dinyatakan bahwa siswa yang mempunyai kedisiplinan belajar tinggi tentunya berbeda prestasi belajarnya dengan siswa yang kedisiplinan belajarnya rendah. Oleh sebab itu perlu diteliti seberapa besar kontribusinya terhadap prestasi belajar khususnya pada siswa program keahlian teknik otomotif di SMK Negeri 2 Pengasih.

Tripusat Pendidikan yang digagas oleh Ki Hajar Dewantara, menyatakan bahwa pendidikan tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga melibatkan keluarga, sekolah, dan masyarakat sebagai tiga pilar utama dalam membentuk karakter dan kecerdasan anak. Keluarga adalah pendidikan pertama dan utama dalam membentuk dasar karakter anak. Dalam hal ini peranan orang tua merupakan hal yang paling utama dalam proses pendidikan di dalam keluarga. Dengan demikian, perhatian orang tua dalam proses belajar anak sehari-hari juga menentukan keberhasilan belajarnya di sekolah.

2. KAJIAN TEORITIS

Prestasi Belajar: Definisi dan Pengukuran dalam Pendidikan Vokasi

Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai siswa setelah melalui proses belajar yang dapat diukur melalui nilai kognitif, afektif, dan psikomotor (Sudjana, 2016). Dalam konteks pendidikan vokasi, khususnya otomotif, prestasi belajar mencakup keterampilan teori mesin, keterampilan praktik bengkel, serta sikap kerja profesional yang sesuai dengan standar kompetensi (Slameto, 2010). Menurut Winkel (2009), prestasi belajar tidak hanya dilihat dari aspek kognitif, melainkan juga keterampilan yang nyata dalam penerapan.

Motivasi Diri (Self-Motivation)

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan dapat tercapai (Uno, 2016). Deci & Ryan (2000) dalam Self-Determination Theory menekankan pentingnya motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang muncul dari dalam diri individu karena minat dan rasa puas terhadap aktivitas yang dilakukan. Bandura (1997) menambahkan bahwa self-efficacy atau keyakinan diri siswa berperan penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran.

Hasil penelitian Kusuma (2018) menunjukkan bahwa siswa dengan motivasi diri yang tinggi lebih mampu bertahan menghadapi kesulitan belajar dan cenderung mencapai prestasi yang lebih tinggi. Hal ini diperkuat oleh penelitian Pintrich & Schunk (2002) yang menyatakan bahwa motivasi intrinsik berhubungan positif dengan keberhasilan akademik.

Dalam pembelajaran otomotif, motivasi diri yang tinggi membuat siswa lebih bersemangat dalam melakukan praktik, mengulang latihan, dan menyelesaikan masalah teknis, sehingga berdampak pada peningkatan keterampilan bengkel (Prasetyo, 2017).

Kedisiplinan Belajar

Kedisiplinan belajar adalah kesiediaan dan kesadaran individu untuk menaati tata tertib serta melaksanakan kewajiban belajar secara konsisten (Hasibuan, 2014). Menurut Suryabrata (2012), disiplin dalam belajar meliputi keteraturan waktu, kepatuhan pada aturan, serta tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas.

Zimmerman (2000) menjelaskan bahwa kedisiplinan belajar erat kaitannya dengan konsep self-regulated learning, yaitu kemampuan siswa mengatur dan mengendalikan perilaku belajar agar mencapai tujuan. Skinner (1953) menambahkan bahwa disiplin dapat dibentuk melalui penguatan (reinforcement) yang konsisten.

Penelitian Utami (2019) menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik siswa SMK. Siswa yang disiplin lebih teratur dalam mengatur waktu belajar, hadir tepat waktu, serta serius dalam melaksanakan praktik.

Dalam praktik bengkel, kedisiplinan tercermin dari kepatuhan siswa mengikuti SOP, menjaga peralatan, dan menyelesaikan tugas tepat waktu, yang secara langsung meningkatkan hasil belajar praktik (Hidayat, 2020).

Dukungan Orang Tua

Dukungan orang tua meliputi dukungan emosional, finansial, maupun motivasional dalam proses belajar siswa (Hurlock, 2011). Menurut Epstein (2001), keterlibatan orang tua dapat berupa komunikasi, dukungan belajar di rumah, serta partisipasi dalam kegiatan sekolah.

Bronfenbrenner (1994) dalam teori ekologi perkembangan menekankan bahwa keluarga sebagai lingkungan terdekat memiliki peran besar dalam membentuk keberhasilan akademik anak.

Penelitian Saputra (2018) menemukan bahwa dukungan orang tua berhubungan signifikan dengan prestasi siswa SMK, terutama melalui penyediaan fasilitas belajar dan motivasi moral. Hal senada dikemukakan Desforjes & Abouchaar (2003) bahwa keterlibatan orang tua memiliki dampak positif terhadap prestasi akademik anak di berbagai tingkat pendidikan.

Dalam pembelajaran otomotif yang memerlukan banyak praktik, dukungan orang tua dalam bentuk penyediaan peralatan sederhana, biaya tambahan, dan motivasi emosional sangat berpengaruh pada keberhasilan siswa dalam menyelesaikan tugas praktik (Suyanto, 2017).

Interaksi Motivasi, Kedisiplinan, dan Dukungan Orang Tua

Ketiga faktor ini saling berhubungan dan memperkuat satu sama lain. Dukungan orang tua yang baik akan meningkatkan motivasi dan kedisiplinan siswa (Epstein, 2001). Motivasi diri yang tinggi mendorong siswa untuk lebih disiplin dalam belajar (Zimmerman, 2000). Pada akhirnya, kombinasi motivasi, kedisiplinan, dan dukungan orang tua berkontribusi positif terhadap prestasi belajar (Uno, 2016).

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini dirancang dengan mengolah data secara angka sebagai basis data, oleh karenanya termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan *ex post facto*. Sehubungan dengan basis data yang diteliti mencari hubungan atau pengaruh atau korelasi antar variabel, maka termasuk dalam penelitian kuantitatif korelatif.

Tempat penelitian akan dilaksanakan di SMK Negeri 2 Pengasih Kulon Progo. Sesuai rencana penelitian, untuk waktu penelitian dilaksanakan pada saat siswa kelas XII berada pada proses pembelajaran semester genap atau semester enam. Untuk pengambilan data prestasi belajar menyesuaikan dengan jadwal sekolah tentang Ujian Sekolah. Sesuai kalender akademik

SMK Negeri 2 Pengasih Tahun Pelajaran 2024/2025 bahwa PAS diselenggarakan pada tanggal 14-17 April 2025.

Teknik Pengumpulan data

Pengertian Umum dari instrumen penelitian adalah semua alat yang bisa mendukung berjalannya proses atau kegiatan penelitian. Sehubungan dengan jenis variabel yang diteliti, maka digunakan 2 jenis instrument untuk pengumpulan data. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah Kuesioner/Angket dan dokumentasi nilai rapor/ Ujian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk variabel X1, X2 dan X3 adalah menggunakan angket. Instrumen angket terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk mengukur variabel-variabel tertentu. Sesuai dengan variabel penelitian maka digunakan Skala Linkert empat pilihan digunakan untuk mengukur sikap atau persepsi. Alasan digunakan skala empat pilihan adalah untuk memudahkan pengkodean data dan pengolahan statistik serta menghindari pilihan aman. Dalam buku (Widoyoko, 2012), pilihan respon skala lima mempunyai variabilitas respon lebih lengkap dibandingkan dengan skala empat sehingga mampu mengungkap lebih maksimal perbedaan sikap responden, meskipun ada kelemahan kecenderungan responden untuk memilih pilihan paling aman (cukup, netral atau ragu-ragu). Untuk menghindari hal tersebut (Widoyoko, 2012) menyampaikan alternatif pilihan tengah menggunakan istilah “kurang”.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa ketiga variabel bebas, yakni motivasi diri, kedisiplinan belajar, dan dukungan orang tua, memberikan kontribusi yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa program keahlian Teknik Otomotif di SMK Negeri 2 Pengasih, baik secara parsial maupun simultan. Hasil ini mendekatkan pada kesesuaian dan semakin memperkuat sejumlah teori pendidikan dan temuan penelitian terdahulu Pertama, hasil analisis menunjukkan bahwa motivasi diri berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa dengan nilai signifikansi 0,036 ($< 0,05$), serta memberikan sumbangan efektif terbesar dibanding variabel lainnya, yakni sebesar 12,15%. Temuan ini sejalan dengan teori motivasi yang dikemukakan oleh (Deci & Ryan, 2000) melalui Self-Determination Theory, yang menyatakan bahwa individu akan lebih berprestasi apabila memiliki dorongan dari dalam dirinya untuk mencapai tujuan tertentu. Hasil analisis data penelitian mengenai motivasi diri tersebut menguatkan bahwa siswa yang memiliki motivasi diri tinggi mempunyai dorongan internal untuk mencapai tujuannya. Dalam konteks pendidikan, motivasi diri mencerminkan adanya inisiatif dan kesadaran siswa untuk belajar

demis pencapaian pribadi, bukan karena tekanan eksternal. (McClelland, *How Motivates, Skills, and Values Determine What People Do*, 1985) juga menegaskan bahwa dorongan berprestasi (need for achievement) merupakan salah satu kekuatan utama dalam menggerakkan perilaku individu menuju keberhasilan.

Berdasarkan hasil penghitungan sumbangan relatif motivasi diri sebesar 36,93% menguatkan teori bahwa siswa yang berprestasi tinggi memiliki sebuah preferensi untuk mengerjakan tugas-tugas yang bersifat tantangan, menyukai situasi-situasi dimana kinerja mereka timbul karena upaya-upaya mereka sendiri dan selalu berharap umpan balik atas karya mereka. Dukungan terhadap hasil ini juga ditemukan dalam penelitian Hadre et al. (2009) yang menyatakan bahwa motivasi belajar yang tinggi berkaitan dengan komitmen akademik dan hasil belajar yang lebih baik, terlepas dari kondisi geografis atau sosial-ekonomi. Termasuk juga dalam penelitian Junianto (2015) yang mengidentifikasi bahwa motivasi belajar menjadi faktor dominan yang mempengaruhi pencapaian akademik, termasuk di sekolah kejuruan. Untuk itulah mengapa (Rachman, 2015) menekankan pada fungsi guru bahwa selama proses pembelajaran, guru diharapkan mampu menumbuhkan, menjaga/mempertahankan, dan meningkatkan motivasi belajar siswa, karena dalam proses pembelajaran guru tidak hanya memperhatikan metode dan media pembelajaran saja tetapi guru juga harus berusaha untuk selalu menjaga dan meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Kedua, kedisiplinan belajar juga memberikan kontribusi signifikan dengan hasil nilai signifikansi 0,049 dan sumbangan efektif sebesar 10,49%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kedisiplinan siswa dalam belajar, maka semakin besar peluang untuk mencapai prestasi belajar yang optimal. Hal ini sejalan menurut (Hidi & Anderson, 1986), manajemen waktu yang efektif sebagai bagian dari kedisiplinan belajar memiliki pengaruh sangat besar terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, menurut Hidi dan Anderson dalam bukunya, secara jelas menyebutkan bahwa siswa dengan penjadwalan yang teratur untuk belajar, rutin berangkat sekolah, jarang terlambat akan cenderung belajar dengan giat. Siswa yang belajar dengan giat, tentunya prestasi belajarnya akan meningkat. Terbukti dengan signifikansi hasil analisis hasil statistik yang didapat dalam penelitian ini.

Sejalan dengan itu (Slameto, 2010) telah menyebutkan bahwa kedisiplinan merupakan faktor internal yang menciptakan konsistensi belajar, sehingga sangat penting dalam pembentukan perilaku belajar yang positif. Penelitian (Putra, 2020) dan (Leobisa & Gustaf, 2022) juga menguatkan bahwa kedisiplinan secara signifikan berkorelasi dengan hasil belajar siswa di berbagai jenjang pendidikan. Terbukti dengan prosentase sumbangan relatif

Kedisiplinan Belajar sebesar 31,94%, merupakan nilai terbesar kedua dari ketiga variabel (X) dalam penelitian ini yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Ketiga, dukungan orang tua juga ditemukan memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa dengan nilai signifikansi sebesar 0,046 dan sumbangan efektif sebesar 10,24%. Temuan ini mendukung teori (Epstein, 2001) dan (Hornby, 2011), yang menyatakan bahwa keterlibatan dan perhatian orang tua terhadap pendidikan anak memiliki dampak langsung terhadap peningkatan prestasi akademik. Bentuk dukungan tersebut dapat berupa pemberian motivasi, pengawasan belajar, serta penyediaan fasilitas pendidikan yang memadai di rumah. (Topor, Keane, Shelton, & Calkins, 2010) juga menekankan bahwa keterlibatan orang tua tidak hanya berdampak pada aspek kognitif siswa, tetapi juga pada perkembangan sosial dan emosional yang mendukung kesiapan belajar. Penelitian (Elvina, 2021) serta (Sari, 2024) membuktikan bahwa siswa yang mendapat dukungan penuh dari orang tua menunjukkan motivasi dan hasil belajar yang lebih baik. Hal ini semakin memberi penguatan pada teori dari (Akhiruddin, Sujarwo, Atmowardoyo, & Nurhikmah, 2019) bahwa dengan adanya dukungan orang tua yang baik, maka akan menghindarkan siswa dari permasalahan-permasalahan dalam belajar dan sebaliknya akan meningkatkan prestasi belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan kesamaan dengan penelitian (Topor, Keane, Shelton, & Calkins, 2010) yang menegaskan bahwa adanya hubungan yang signifikan secara statistik antara keterlibatan orangtua dan prestasi akademik anak, dibuktikan dengan prosentase sumbangan relatif dukungan orang tua terhadap prestasi belajar sebesar 31,13%

Secara simultan, ketiga variabel bebas tersebut dapat menjelaskan 44,5% variasi dalam prestasi belajar siswa, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai R Square sebesar 0,445 dan nilai signifikansi uji F sebesar 0,000 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi gabungan motivasi diri, kedisiplinan belajar, dan dukungan orang tua secara bersamaan memiliki peran penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hasil ini sejalan dengan pandangan (Slavin, 2012), yang menyatakan dalam bukunya bahwa pencapaian akademik siswa dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal yang saling berinteraksi. Gabungan antara faktor internal dan eksternal yang berkontribusi yang divariasikan dalam variabel motivasi diri, kedisiplinan belajar dan dukungan orang tua terbukti secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji F sebesar 26,718. Dalam konteks pendidikan vokasi seperti SMK, teori (Prosser & Allen, 1925) menekankan pentingnya dukungan psikologis dan lingkungan sosial untuk menunjang keberhasilan dalam pembelajaran keterampilan.

Dengan demikian, temuan penelitian ini secara teoritis dan empiris memperkuat pemahaman bahwa prestasi belajar siswa tidak hanya ditentukan oleh kemampuan intelektual semata, tetapi juga oleh faktor-faktor non-kognitif seperti motivasi internal, kedisiplinan belajar, serta dukungan sosial dari orang tua. Integrasi dari ketiga aspek ini menjadi landasan penting bagi upaya peningkatan mutu pendidikan, termasuk dalam lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan, khususnya di Prodi Otomotif di SMK Negeri 2 Pengasih.

Hal tersebut sejalan dengan karakteristik pendidikan SMK yang berfokus pada kompetensi dan kesiapan kerja. Seperti yang diketahui, pendidikan di SMK menekankan pada penguasaan keterampilan praktis, pembentukan sikap kerja profesional dan kesiapan untuk masuk dunia kerja langsung setelah lulus. Dengan demikian tuntutan tersebut menjadi utama karena siswa tidak hanya harus menguasai materi secara kognitif, tetapi juga memiliki karakter personal yang kuat, seperti motivasi internal yang tinggi, disiplin waktu, tanggung jawab, dan dukungan orang tua.

Penelitian ini dapat dijadikan rekomendasi untuk pengembangan visi SMK, bahwa siswa dituntut mandiri dan aktif dalam pembelajaran berbasis proyek, praktik bengkel, magang dan sebagainya. Semuanya itu jika tanpa motivasi diri, siswa cenderung pasif dan hanya belajar secara formalitas. Seperti halnya menurut (Slavin, 2012) dan (McClelland, How Motivates, Skills, and Values Determine What People Do, 1985) bahwa motivasi adalah motor utama dari tindakan belajar dan bekerja.

Begitu juga dengan begitu pentingnya faktor kedisiplinan belajar di SMK. Seperti yang diketahui, SMK adalah tempat membentuk siswa agar siap kerja, sehingga sikap disiplin adalah modal penting di dunia industri. Siswa yang terbiasa mengatur waktu, mematuhi aturan, dan konsisten dalam belajar praktik dan teori akan lebih mudah beradaptasi dengan ritme kerja nantinya

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Secara parsial, variabel Motivasi Diri secara signifikan ($p < 0,05$) memberikan kontribusi terbesar terhadap prestasi belajar siswa dengan nilai t sebesar 2,120 diikuti oleh Kedisiplinan Belajar dengan nilai t sebesar 1,992 dan Dukungan Orang Tua dengan nilai t sebesar 2,021. Besarnya kontribusi nyata dari masing-masing variabel, yaitu: Motivasi Diri sebesar 12,15%, Kedisiplinan Belajar sebesar 10,49%, dan Dukungan Orang tua sebesar 10,24%. Hasil ini menegaskan pentingnya penguatan motivasi intrinsik siswa, pembiasaan disiplin belajar, serta keterlibatan aktif orang tua untuk meningkatkan hasil belajar dalam pendidikan kejuruan.

DAFTAR REFERENSI

- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. Freeman.
- Bronfenbrenner, U. (1994). Ecological models of human development. In *International encyclopedia of education*.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). Self-determination theory and the facilitation of intrinsic motivation, social development, and well-being. *American Psychologist*, 55(1), 68–78. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.55.1.68>
- Desforges, C., & Abouchaar, A. (2003). *The impact of parental involvement, parental support, and family education on pupil achievement and adjustment*. Department for Education and Skills.
- Epstein, J. L. (2001). *School, family, and community partnerships*. Westview Press.
- Hasibuan, M. S. P. (2014). *Manajemen sumber daya manusia*. Bumi Aksara.
- Hidayat, R. (2020). Pengaruh kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 10(2), 45–53.
- Hurlock, E. B. (2011). *Psikologi perkembangan*. Erlangga.
- Kusuma, A. (2018). Hubungan motivasi belajar dengan prestasi akademik siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 6(1), 33–40.
- Pintrich, P. R., & Schunk, D. H. (2002). *Motivation in education: Theory, research, and practice*. Merrill Prentice Hall.
- Prasetyo, A. (2017). Motivasi belajar siswa otomotif. *Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif*, 4(2), 112–120.
- Saputra, D. (2018). Dukungan orang tua dan pengaruhnya terhadap prestasi siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 8(3), 99–107.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata, S. (2012). *Psikologi pendidikan*. Raja Grafindo Persada.
- Suyanto. (2017). Peran dukungan keluarga dalam prestasi belajar siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Teknik*, 5(1), 55–62. <https://doi.org/10.30738/jtvok.v5i1.1431>
- Uno, H. B. (2016). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Bumi Aksara.
- Utami, R. (2019). Kedisiplinan dan prestasi belajar siswa vokasi. *Jurnal Pendidikan*, 20(1), 77–84.
- Winkel, W. S. (2009). *Psikologi pengajaran*. Media Abadi.

Zimmerman, B. J. (2000). Self-efficacy: An essential motive to learn. *Contemporary Educational Psychology*, 25(1), 82–91. <https://doi.org/10.1006/ceps.1999.1016>